

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan pembangunan saat ini berjalan sangat pesat, hal itu terwujud dari pemukiman penduduk yang bertambah banyak dan semakin maraknya pertokoan baik di area pemukiman maupun di area pusat perkantoran. Hal tersebut berpengaruh meningkatnya arus pergerakan manusia dan barang yang mempunyai dampak negatifnya dapat meningkatnya kecelakaan lalu lintas.

Pembangunan di bidang angkutan jalan saat ini mengutamakan peningkatan keselamatan dan penertiban lalu lintas, dengan sarana menurunkan angka kecelakaan lalu lintas, baik yang dipengaruhi oleh faktor teknis (sarana dan prasarana) maupun oleh pemakai jalan (pengemudi dan pejalan kaki).

Program Zona Selamat Sekolah sudah waktunya dilaksanakan di seluruh kota-kota di Indonesia, karena di kota-kota besar kemacetan di sekitar sekolah membuat anak-anak selalu dalam ancaman bahaya. Anak-anak sebenarnya adalah kelompok rentan pengguna jalan, karena secara psikis maupun fisik belum mampu, merespon bahaya secara cepat dan tepat. Bagi anak-anak yang bersekolah di tepi jalan nasional seperti jalur Pantura ataupun Trans-Sumatera, ancaman datang dari kendaraan-kendaraan yang melaju dengan kecepatan tinggi.

Pola pemekaran kota-kota Indonesia umumnya tumbuh secara linier, yaitu tumbuh di sepanjang jalan nasional. Hal ini dapat disaksikan di sepanjang jalan Pantura, Trans Sumatera dan jalan-jalan nasional di pulau lainnya. Oleh karena kehidupan berlangsung di kota-kota ini, maka tak dapat dihindari banyaknya sekolah berlokasi di jalan nasional yang secara teknis memang diperuntukkan bagi kendaraan berkecepatan tinggi dengan volume lalu lintas yang padat. Idealnya, sekolah-sekolah ini tidak berlokasi di jalan nasional. Dengan kondisi seperti ini dapat dibayangkan bahwa anak-anak setiap hari selalu diintai bahaya.

Fenomena lain di kota metropolitan dan kota besar, anak-anak menghadapi kemacetan lalu lintas dalam perjalanannya ke sekolah. Untuk menyasati kemacetan ini, banyak orang tua meyakini bahwa sepeda motor adalah solusi yang cepat dan murah. Akibatnya timbul fenomena lain yaitu sepeda motor sebagai angkutan untuk pemenuhan mobilitas aktivitas sehari-hari, termasuk mengantar anak ke sekolah.

Kota Yogyakarta memiliki karakteristik yang agak berbeda dibandingkan kota-kota lainnya yang ada di Indonesia, yaitu volume kendaraan sepeda motor yang relative tinggi. Hal ini dimungkinkan karena kota Yogyakarta merupakan kota pelajar yang merupakan salah satu tujuan dari calon pelajar dan calon mahasiswa. Moda angkutan yang mereka pilih sebagian besar adalah sepeda motor karena dianggap lebih fleksibel. Selain itu, sebagian masyarakat Yogyakarta sendiri juga memilih moda tersebut dengan alasan yang sama dan didukung juga dengan tingkat ekonominya

Oleh karena itu, pengendara sepeda motor merupakan komponen penting dari lalu lintas di kota Yogyakarta karena jumlahnya yang relatif tinggi dibandingkan pemakai jalan lainnya.

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang lebih besar daripada peningkatan panjang jalan mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah kendaraan dengan panjang jalan. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan kepadatan dan dikhawatirkan untuk lalu lintas tertentu telah mengalami kejenuhan sehingga terjadi kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

Situasi sulit seperti kemacetan dan kecelakaan lalu lintas membuat keselamatan perjalanan anak ke sekolah menjadi tidak terjamin. Dalam upaya menekan angka kecelakaan lalu lintas khususnya dalam bentuk tanggung jawab terhadap keselamatan anak sekolah, pemerintah melalui Departemen Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Direktorat Keselamatan Transportasi Darat menggulirkan percontohan program Zona Selamat Sekolah.

Program Zona Selamat Sekolah sudah waktunya dilaksanakan di seluruh kota-kota di Indonesia, karena di kota-kota besar seperti Yogyakarta, kemacetan dan kendaraan yang melaju dengan kecepatan tinggi di sekitar sekolah membuat anak sekolah dalam ancaman bahaya. Hal tersebut berkaitan dengan peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat SK 3236/AJ 403/DRJD/2006 pasal 7 yang berisi tentang uji coba Zona Selamat Sekolah di 11 kota antara lain Jakarta, Surabaya, Kota Surabaya, Surakarta, Kabupaten

Malang, Kota Malang, Semarang, Demak, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bandung dan Sukabumi. Program Zona Selamat Sekolah mulai berlaku tanggal 8 Desember 2006. Ditinjau dari pasal tersebut, penelitian ini akan dilakukan di salah satu kota yang disebutkan yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Zona Selamat Sekolah SDN I JARAKAN, Jalan Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini akan mengamati kondisi perlengkapan jalan, prasarana jalan, perilaku anak sekolah saat menyeberang jalan, perilaku pengantar, kecepatan sesaat (*spot speed*) pengendara kendaraan bermotor dengan jarak yaitu mulai dari pita penggaduh sampai dengan marka jalan ZoSS bercat merah yang berada di ruas jalan depan SDN Jarakan I yang terletak di Jl. Bantul km.5 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Anak-anak sekolah dasar adalah kelompok rentan pengguna jalan. Mereka belum dapat merespon bahaya secara cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan kecerdasannya belum sepenuhnya berkembang, baik itu kecerdasan kinetik, spasial, linguistik, musikal, matematik, interpersonal maupun intrapersonal. Oleh karena itu anak-anak adalah kelompok yang harus dimengerti dan dibantu, namun sayangnya pengguna jalan tidak responsif terhadap keadaan ini. Ada kecenderungan pengemudi kendaraan bermotor tidak mau memberi hak jalan (*to yield*) kepada pejalan kaki yang jelas-jelas dalam situasi mempunyai hak jalan dan pengemudi mempunyai cukup waktu

untuk berhenti. Beranjak remaja, anak-anak mulai berinteraksi dengan angkutan umum dan menjadi pengemudi pemula. Pengaruh lingkungan seperti kelompok teman bermain (*play group*) sangat mendominasi. Maka sudah selayaknya mereka sejak dini dibekali pengetahuan dan nilai-nilai kebenaran yang kelak akan mengejawantah dalam perilakunya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian batasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sudah adakah fasilitas perlengkapan dan prasarana jalan pada ZoSS, jika ada apakah sudah sesuai dengan PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT Nomor : SK 3236/AJ 403/DRJD/2006 ?
2. Apakah Rambu Batas Kecepatan Maksimum sudah dipatuhi oleh pengendara kendaraan bermotor?
3. Apakah ZoSS mampu untuk mengurangi besarnya angka kecelakaan lalu lintas?
4. Perlukah diterapkan ZoSS untuk sekolah tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menentukan waktu yang diperlukan siswa untuk menyeberang, perilaku anak sekolah saat menyeberang jalan dan perilaku pengantar di ZoSS

2. Menghitung kecepatan sesaat pengendara kendaraan bermotor dengan jarak yaitu mulai dari pita pengaduh sampai dengan marka jalan ZoSS bercat merah yang berada di ruas jalan depan SD I Jarakan.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Mengidentifikasi fasilitas perlengkapan dan prasarana jalan pada ZoSS.
2. Batas waktu penelitian adalah Desember 2007.
3. Pengambilan data dilakukan pada lalu lintas di Jalan Bantul, Yogyakarta.
4. Penelitian dilakukan berdasarkan pengambilan data di lapangan yaitu pencatatan yang berdasarkan pengamatan visual terhadap pengendara kendaraan bermotor di sekitar ZoSS jalan Bantul.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keselamatan dan keteraturan menggunakan jalan bagi masyarakat di sekitar sekolah yang memberlakukan ZoSS terutama untuk murid sekolah secara khusus dan untuk pengguna jalan secara umum. Selain itu diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk memantau perkembangan ZoSS sehingga dapat digunakan untuk menerapkan kebijakan lalu lintas

G. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan penulis penelitian ini pernah dilakukan oleh Rifky Kurniadi (2007) dengan judul “Evaluasi Jarak Aman Pengendara Terhadap Penyeberang Pada ZoSS (Zona Selamat Sekolah)”. Tetapi penelitian tersebut